

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.¹

Menurut Ebbut sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut.²

B. Setting atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang didasarkan atas:

1. RA Muslimat NU Ketunggeng merupakan salah satu pendidikan pra sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan pengetahuan agama pada peserta didiknya.
2. Penanaman nilai keagamaan khususnya akhlak terpuji pada peserta didik merupakan salah satu pengembangan kurikulum di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang menerapkan metode untuk menanamkan akhlak terpuji terhadap anak didik.

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 142

² Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 12

C. Subyek Penelitian

RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah semua siswa kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Peneliti memilih siswa kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang, karena prestasi belajar PA siswa kelompok A masih rendah dibandingkan siswa kelompok B, sehingga perlu diadakan upaya untuk meningkatkannya.

D. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait seperti atasa, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴ Metode observasi diartikan

³Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan tindakan penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI materi akhlak terpuji di kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang, dengan berdasarkan pedoman lembar observasi siswa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁶ Metode ini digunakan untuk merefleksi setiap tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan.

3. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang pada pembelajaran PAI materi akhlak terpuji.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI materi akhlak terpuji di kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang seperti RPP, data siswa, nilai siswa, nilai keaktifan siswa dan lain-lain.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158.

⁶ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 194

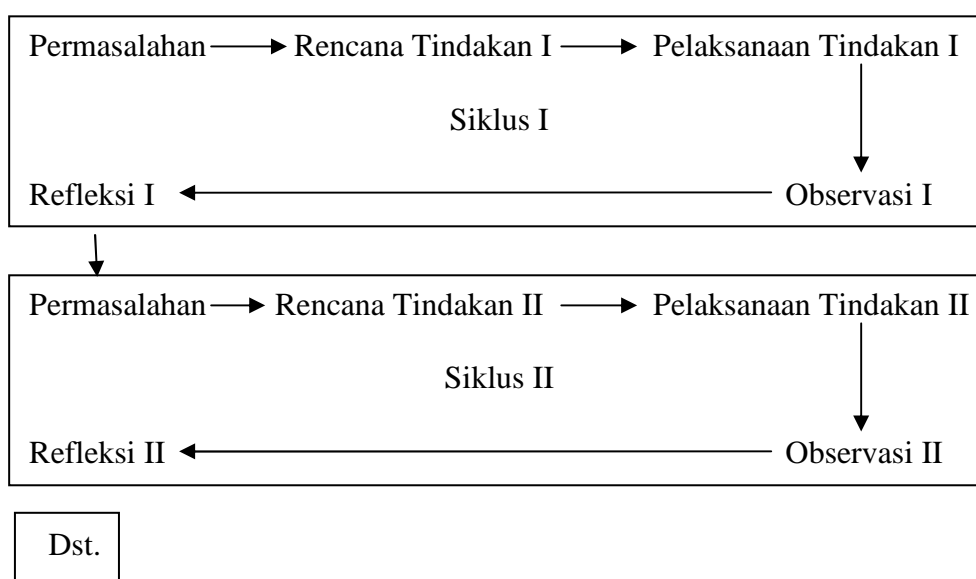
⁷ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 170

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet, 13, h. 206

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipiling dengan menggunakan spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart⁹



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kisah 25 nabi. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang “kisah kesombongan yang berujung kehancuran”.
- 2) Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berkisah cerita ini direncanakan kurang lebih 30 menit.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet, 13, h. 16

- 3) Setting kelas pembelajaran penerapan metode kisah. Setting kelas dibuat menjadi kelompok besar, berbentuk lingkaran dimana peneliti sebagai pencerita dan guru RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati. Aktivitas anak selama proses pembelajaran.
 - 4) Membuat rencana pembelajaran
 - 5) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa).
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus pertama meliputi dua pertemuan. Pada siklus pertama kisah cerita dengan tema “Kisah kesombongan yang berujung kehancuran”. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung risiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Adapun proses tindakannya meliputi:

- 1) Peneliti mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar.
- 2) Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
- 3) Peneliti menginformasikan kepada anak-anak kalau bu guru akan berkisah/bercerita.
- 4) Peneliti menyebutkan tema yang akan dipakai untuk berkisah.
- 5) Peneliti memulai berkisah.
- 6) Peneliti mengulas tentang isi kisah cerita.
- 7) Peneliti mengulas ulang isi kisah cerita untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita.
- 8) Di akhir kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan berkisah berlangsung. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu guru RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang.

c. Observasi

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan penerapan metode kisah.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran. Tema yang diangkat dalam siklus II ini adalah tentang “Adikku Fazza”.
- 2) Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berkisah cerita ini direncanakan kurang lebih 30 menit.
- 3) Setting kelas pembelajaran penerapan metode kisah. Setting kelas dibuat menjadi kelompok besar, berbentuk lingkaran dimana peneliti sebagai pencerita dan guru RA Muslimat NU Ketunggang Magelang sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati. Aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- 4) Membuat rencana pembelajaran

5) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pelaksanaan berdasarkan perencanaan. Siklus kedua meliputi dua pertemuan. Pada siklus kedua kisah cerita dengan tema "Adikku Fazza". Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung risiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Adapun proses tindakannya meliputi:

- 1) Peneliti mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar.
- 2) Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
- 3) Peneliti menginformasikan kepada anak-anak kalau bu guru akan berkisah/bercerita.
- 4) Peneliti menyebutkan tema yang akan dipakai untuk berkisah.
- 5) Peneliti memulai berkisah.
- 6) Peneliti mengulas tentang isi kisah cerita.
- 7) Peneliti mengulas ulang isi kisah cerita untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita.
- 8) Di akhir kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan berkisah berlangsung. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu guru RA Muslimat NU Ketunggang Magelang.

c. Observasi

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan penerapan metode kisah.

G. Instrumen Penelitian

1. Data Keaktifan Peserta Didik

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- A. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
- B. Keaktifan bertanya.

Tabel 1
Contoh Tabel Lembar Observasi

No.	Nama	Aspek Pengamatan		Jumlah Aktivitas
		A	B	
1.				
2.				
	Jumlah			

2. Data Hasil Belajar PAI

Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar, dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun tingkat acuan penilaian prestasi belajar siswa disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Acuan Penilaian Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI materi akhlak terpuji di kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Data penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merekapitulasi jumlah skor perolehan.
2. Menghitung nilai rata-rata klasikal

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{x} adalah nilai rata-rata, $\sum x$ adalah jumlah nilai seluruh anak, N adalah banyaknya anak.¹⁰

3. Menghitung persentase ketuntasan belajar.¹¹

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

¹⁰ Sudjana, *Metode Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 67.

¹¹ Ali, M, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 184.

I. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI materi akhlak terpuji di kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode kisah pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 75%.
2. Meningkatnya hasil belajar pembelajaran PAI materi akhlak terpuji di kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode kisah yang ditandai rata-rata nilai lebih dari 75 dan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 75%.

